

Peran Komunitas Sosial dalam Praktik Filantropi Melalui Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Terhadap Organisasi Greeneration Foundation)

Febri Saefulloh¹, Yoga Gandara²

Prodi PPKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha¹
Prodi PPKN Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia²
febrisaefulloh@untirta.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang terhadap permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia. Permasalahan yang kerap dihadapi bukan hanya di Indonesia tetapi secara global dimulai dari kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, hingga perilaku individualistik yang tidak mempedulikan kehisupan antar sesama manusia dan lingkungan. Permasalahan ini perlu penanganan yang serius dari semua unsur masyarakat termasuk kontribusi dari komunitas sosial. Greeneration Foundation adalah komunitas sosial yang terbentuk dari kegelisahan terhadap perilaku manusia yang hanya mementingkan urusan pribadi dan tidak memeperhatikan kehidupan di masa yang akan datang. Kewirausahaan sosial merupakan langkah konkrit filantropi yang dilakukan oleh komunitas ini. Melalui program dan kemitraan yang dilakukannya sebagai pelaksanaan visi “*green attitude green environment*” berupaya berkontribusi melalui praktik filantropi yang memfokuskan pada perbaikan sikap dan perilaku masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dan lingkungan. Metode penelitian menggunakan qualitative dengan studi kasus. Teknik pengumpulan dan pengolahan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan komunitas sosial dalam praktik filantropi oleh *Greeneration Foundation* melalui gagasan (*Research*) dengan mengamati dan mempelajari lingkungan dan kondisi sekitar, kemudian diwujudkan dengan mencari solusi untuk mengedukasi masyarakat (Pendidikan) hingga *Greeneration Indonesia* dapat melakukan tindakan nyata (*Actions*) sekaligus mengkampanyekan solusi yang mudah diterapkan (*Campaigns*). melalui mempromosikan gaya hidup hijau melalui alat (*Tools*) dan sistem (*System*), yang digabungkan sehingga disebut metode REACTS. Hasil dari kewirausahaan yang dijalankan melalui jasa dan berwirausaha digunakan semaksimal mungkin untuk kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Kata-kata Kunci: *komunitas sosial, filantropi, greeneration foundation*

Abstract

This research has a background on social problems that occur in Indonesia. The problems that are often faced are not only in Indonesia but globally, starting from poverty, social inequality, unemployment, to individualistic behavior that does not care about the lives of fellow humans and the environment. This problem needs serious handling from all elements of society, including contributions from the social community. Greeneration Foundation is a social community formed from anxiety about human behavior that only cares about personal matters and does not pay attention to life in the future. Social entrepreneurship is a concrete philanthropic step carried out by this community. Through his programs and partnerships as the implementation of the vision of "green attitude green environment" he seeks to contribute through philanthropic practices that focus on improving people's attitudes and behavior to improve life and the environment. The research method uses qualitative with case studies. Data collection and processing techniques used observation, interviews, documentation studies, and triangulation. The results showed that the role of the social community in philanthropic practice by the Greeneration Foundation through ideas (Research) by observing and studying the environment and surrounding conditions, then realized by finding solutions to educate the community (Education) so that Greeneration Indonesia could take concrete actions (Actions) as well as campaigning. easy-to-

implement solutions (Campaigns). through promoting a green lifestyle through tools (Tools) and systems (System), which are combined so that it is called the REACTS method. The results of entrepreneurship carried out through services and entrepreneurship are used as much as possible for social activities and empowering the surrounding community.

Keywords: *social community, philanthropy, greeneration foundation*

Pendahuluan

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dengan kompleks. Kompleksitas permasalahan yang ada semakin mengarahkan pada keadaan yang *chaostic*. Peningkatan populasi manusia yang semakin cepat dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak seimbang dengan perilaku manusia dalam bersosialisasi dengan manusia lainnya dan lingkungannya. Krisis yang terjadi disadari atau tidak adalah karena perilaku manusia itu sendiri yang semakin mengabaikan kehidupan sosialnya cenderung individualistik. (Keraf and Hidup 2010).

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kebutuhan tingkat yang lebih rendah meliputi kebutuhan, fisiologis, keamanan, dan sosial. (Kakah Mudrikah, Jajang W. Mahri 2020). Oleh karena itu kebutuhan sosial harus terpenuhi untuk bisa lanjut ke jenjang yang lebih tinggi secara psikologis.

Berdasarkan data *Global Philanthropy Environment Index*, Indonesia berada pada kategori keempat dari enam kategori dengan nilai 3.0 – 3.50. Riset ini dilaksanakan pada 2018 dan memberi sinyal bahwa sektor sosial dan kemunusiaan perlu diatasi. (Aina Nurdiyanti 2019). Untuk itu perlu keterlibatan publik mengatasi permasalahan berkaitan dengan nilai *humanisme* yang merupakan amanat dari Pancasila untuk dilaksanakan. Pandangan dan perilaku yang keliru ini membawa pada ketidakseimbangan dengan mengarah pada *unsustainable development* yang apabila dibiarkan terus menerus terjadi maka perlahan akan menjadi permasalahan yang semakin

besar seperti bola salju yang semakin menggumpal.

Secara umum filantropi ada dua, yakni filantropi agama dan filantropi sosial (Widianto 2018). Filantropi agama dapat didefinisikan sebagai bentuk kedermawanan, sedangkan filantropi sosial berdasar humanisme untuk tujuan keadilan sosial di berbagai aspek kehidupan.

Filantropi merupakan kegiatan yang potensial dan perlu dukungan dalam eksistensinya. Gagasan utama filantropi adalah membawa misi individu dan komunitas untuk memberi kontribusi lebih dalam pembangunan. (Tamim 2016). Filantropi merupakan salah satu modal sosial yang telah populer di Indonesia khususnya pedesaan sejak krisis ekonomi melanda Indonesia (Bahjatulloh 2016). Namun istilah filantropi saat ini berkembang dan dimaknai lebih luas sebagai *charity* dan kegiatan sosial lainnya (Tamim 2016).

Filantropi pada intinya bertujuan menghilangkan permasalahan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya melalui program pemberdayaan dan pendekatan kemanusiaan. (Amelia Fauzia, Sri Hidayati, Emi Ilmiah 2018). Berawal dari kegelisahan pegiat filantropi di dunia yang melihat permasalahan sosial dan kemiskinan yang tak berujung (Anheier 2014).

Filantropi di Indonesia ini memiliki pilar program advokasi dan fasilitasi, komunikasi dan kemitraan, riset dan edukasi. Sementara itu kluster filantropi diantaranya; zakat untuk pembangunan, pendidikan Indonesia, pemukiman dan perkotaan, ketahanan pangan dan gizi, lingkungan hidup dan konservasi, kesenian dan kebudayaan, serta kesehatan. (filantropi.or.id)

Permasalahan yang kompleks seperti yang telah disebutkan bukan hanya dialami di Indonesia saja, begitu pun negara lain mengalami permasalahan yang sama. Untuk mengatasi permasalahan yang ada tentunya perlu dinergitas bersama dari semua unsur lapisan masyarakat dan pemerintah untuk menjawabnya. Peran komunitas sangat penting sebagaimana merupakan unsur dari teori pentahelix yang meliputi pemerintah, komunitas, akademisi, pengusaha, dan media. (Amrial, Muhammad, and Muhamad 2017).

Muara dari filantropi adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) pembangunan berkelanjutan mencakup 3 aspek, ialah pembangunan ekonomi, pembangunan sosial serta proteksi area. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab ketiganya memunculkan ikatan kausalitas. Aspek yang satu hendak menyebabkan aspek yang yang lain terbawa- bawa.

Peran komunitas sosial dan organisasi nirlaba dinilai vital untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kewirausahaan sosial yang memiliki tanggung jawab dan memberi kebermanfaatn bagi lingkungan dan masyarakat (Roper and Cheney 2005). Praktik kewirausahaan ini mengemban misi sosial (Sartono and Sutrismi 2020). Selain itu membantu pemerintah mengatasi permasalahan sosial (Sherri Leronda Wallace 1999).

Greeneration Foundation (GF) merupakan anggota dari Filantropi Indonesia yang memiliki tujuan untuk memajukan filantropi dan berkontribusi dengan tujuan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Perusahaan sosial ini memberikan kehidupan ramah lingkungan melalui produk dan perangkat lunak. The

Greeneration Foundation didirikan pada 24 Juli 2005, berawal dari keprihatinan terhadap isu lingkungan yang kualitasnya semakin menyusut. Visi yang diembannya yakni “*green attitude green envoronment*” sebagai bentuk keyakinan permasalahan lingkungan yang terjadi adalah karena manusianya. Oleh karenanya maka yang perlu diperbaiki adalah perilaku dari manusia itu sendiri.(Yoga Gandara 2018)

Greening Foundation telah andil dalam aktivitas konservasi area sejak didirikan. Pada awal tahun 2008, pendiri *Indonesian Greenland* melaksanakan penyusunan kembali serta berkata kalau untuk memperjuangkan lingkungan yang berkelanjutan, dibutuhkan metode perjuangan yang lebih mandiri. Buat tujuan ini, platform kewirausahaan diseleksi selaku metode yang tepat untuk menghijaukan yayasan. Sepanjang tahun 2008, *Greening* Foundation menata ulang dan mengkonsolidasikan fondasi bisnisnya, penelitian dan pengembangan produk, dan ide-ide bisnisnya berdasarkan wirausaha sosial profesional.

Kewirausahaan dapat dimodifikasi untuk menambahkan 'nilai sosial dan ekonomi' dan dengan demikian dapat diterapkan baik untuk usaha swasta, kewirausahaan serta usaha sosial.(Chell 2007). Konsep kewirausahaan sosial selalu mengedepankan nilai sosial (Wiguna 2015). Maknanya adalah basis kewirausahaan dengan misi sosial sebagai tujuannya.

Nilai dan budaya komunitas berkontribusi dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial secara konsisten (Hopp and Stephan 2012). Filantropi memiliki nilai *humanisme* untuk menjawab prinsip kewirausahaan sosial oleh komunitas dan menguji dalam berderma (Kuljić 2016)

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif untuk menganalisa fenomena yang terjadi (Cresswell and Creswell 2018) Penelitian yang mengungkap makna dari sebuah peristiwa sosial.(Sugiyono 2010). Studi kasus adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mempelajari peristiwa yang terfokus pada satu unit penelitian, dan merupakan metode penelitian yang mencakup keseluruhan penelitian. Studi kasus memiliki ciri khas dan fokus terhadap subjek dengan keunikannya tersendiri (Chaedar Alwasilah 2010).

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini merupakan observasi, wawancara, riset dokumentasi, serta *literatur review*. Analisis informasi yang digunakan dalam riset ini Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dari unsur komunitas, unsur relawan, dan unsur pakar.

Hasil dan Pembahasan

Gagasan Komunitas Greeneration Foundation dalam menjalankan Kewirausahaan Sosial

Greeneration Foundation selalu menerapkan konsep pemanfaatan yang maksimal dan melakukan inovasi dan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan untuk mencari keuntungan adalah untuk memenuhi misi sosial yang direncanakan oleh Yayasan Penghijauan bekerjasama dengan lembaga lain.

Strategic Services dan *Operational Services*. Jasa *Campaign*, dan *Consult* masuk di bagian *Strategic Services*

merupakan bagian dari bisnis inti perusahaan, sedangkan jasa *Collect* dan *Create Operational* masuk pada bagian kerja.

Ide (penelitian) diwujudkan dengan mengamati dan belajar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekitar, kemudian mencari solusi untuk mendidik masyarakat (edukasi), hingga akhirnya Indonesia Hijau dapat melakukan tindakan praktis (*actions*) solusi sederhana (kampanye). Ini diimplementasikan melalui alat dan sistem untuk mempromosikan gaya hidup hijau yang digabungkan, sehingga disebut metode REACTS..

REACTS sebagai konsep kerja Greeneration Indonesia yang diberi dukungan oleh berbagai keterampilan yang mereka miliki dengan karyawan organisasi Greeneration Indonesia. Dengan keragaman tersebut, konsep REACTS diharapkan mampu mempromosikan gaya hidup hijau ke dalam budaya sehari-hari masyarakat luas, sehingga tercapai peningkatan kualitas lingkungan secara langsung dan praktis.

Kewirausahaan yang dijalankan guna menemukan keuntungan untuk berikutnya melakukan misi sosial diantaranya selaku berikut:

1. Bagoes, merupakan hasil karya dalam wujud tas yang dijual secara komersil. Tas *totebag* ini di desain secara kreatif dengan memberdayakan warga dekat lewat tutorial SDM yang dimiliki.
2. *Headbag Mob*, merupakan program kampanye untuk meminimalisir pemakaian kantong plastik. Program ini sudah bermitra dengan Departemen Area Hidup, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kota Bandung, serta *Circle K*.
3. *Red Goes Green* serta *Clean Up Your City*, berkolaborasi dengan *Circle K*

dalam bimbingan terhadap konsumen di tiap-tiap kota.

4. Bebas Sampah ID, ialah program yang memfokuskan pada pengelolaan sampah lewat pelatihan berbasis warga dengan membangun piranti digital agar mendesak akuntabilitas pelayanan pemerintah.
5. *Art Up Festival*, ialah pemberdayaan seniman dengan memakai sampah daur ulang. Prinsip *environmentalism* yang dibentuk supaya hasil karya seni dari benda yang dikira tidak bermanfaat jadi bernilai murah.
6. SIMARGI (Edukasi Hemat ENERGI), merupakan bimbingan kepada warga negara untuk memiliki perilaku serta sikap hemat energy diawali dari diri sendiri serta keluarga lewat program *Earth Hour* serta sosialisasi pola kerja sama bersama Adhmora.
7. Petualangan Banyu, aktivitas ini memfokuskan serta menargetkan terhadap kanak-kanak selaku media bimbingan area berupa *e-learning* serta didalamnya disajikan media kreatif yang menarik untuk kanak-kanak.

Permasalahan yang kompleks seperti yang telah disebutkan bukan hanya dialami di Indonesia saja, begitu pun negara lain mengalami permasalahan yang sama. Untuk mengatasi permasalahan yang ada tentunya perlu dinergitas bersama dari semua unsur lapisan masyarakat dan pemerintah untuk menjawabnya. Peran komunitas sangat penting sebagaimana merupakan unsur dari teori pentahelix yang meliputi pemerintah, komunitas, akademisi, pengusaha, dan media. (Amrial, Muhammad, and Muhamad 2017).

Pelanggan ialah salah satu komponen utama kewirausahaan sosial, sebab

mereka merupakan pihak yang memakai jasa yang diberikan serta membawa kebermanfaatan untuk industri. Sebab salah satu nilai sosial yang akan kami adakan yakni mempunyai rasa tanggung jawab sosial terhadap sampah yang mereka hasilkan. Triknya dengan terus mensosialisasikan betapa pentingnya pemilahan sampah, menumbuhkan pemahaman warga terhadap sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, dan berdemonstrasi terhadap perilaku warga negara yang tidak mengelola sampah dengan baik agar berdampak secara nyata.

Peran komunitas sosial dan organisasi nirlaba dinilai vital untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kewirausahaan sosial yang memiliki tanggung jawab dan memberi kebermanfaatan bagi lingkungan dan masyarakat (Roper and Cheney 2005). Praktik kewirausahaan ini mengemban misi sosial (Sartono and Sutrismi 2020). Selain itu membantu pemerintah mengatasi permasalahan sosial (Sherri Leronda Wallace 1999).

Kewirausahaan dapat dimodifikasi untuk menambahkan 'nilai sosial dan ekonomi' dan dengan demikian dapat diterapkan baik untuk usaha swasta, kewirausahaan serta usaha sosial.(Chell 2007). Konsep kewirausahaan sosial selalu mengedepankan nilai sosial (Wiguna 2015). Maknanya adalah basis kewirausahaan dengan misi sosial sebagai tujuannya.

Kewirausahaan soisial yang dilaksanakan oleh *Greeneration Foundation* memberi kebermanfaatan bagi masyarakat melalui program dan kampanye yang dilakukan. Namun yang menjadi tugas besarnya adalah bagaimana mereka dapat melaksanakan dan menjalankannya secara *concern* dan konsisten untuk mendukung

pembangunan di Indonesia. Kontribusi yang dilakukan ini dapat menjadi contoh dan memberi stimulus bagi komunitas lain bahwa *social value* dapat menjadi perhatian berdasarkan asas *humanism*.

Praktik Filantropi oleh Greeneration Foundation

Sebagaimana dijelaskan terkait kegiatan kewirausahaan sosial, *Green Foundation* juga menggunakan *platform* kewirausahaan untuk memenuhi misi sosialnya.

1. Foundation

Sepanjang tahun 2007 PT. Sejauh dari tahun 2007 PT. *Greeneration Indonesia* berpartisipasi dalam aktivitas proteksi area. Pada dini tahun 2008, pendiri *Greeneration Indonesia* melaksanakan reorganisasi serta mengumumkan jikalau untuk memperjuangkan area secara berkepanjangan, dibutuhkan metode berjuang yang lebih mandiri. Maka, *platform* wirausaha diseleksi selaku tata cara yang pas dalam mewujudkan Indonesia hijau. Sejauh tahun 2008, *Greeneration Indonesia* melakukan reorganisasi untuk memperkuat pondasi bisnis dan riset pengembangan produknya.

2. BaGoes

Di awal tahun 2009, *Greeneration Indonesia* mengambil langkah baru sebagai sebuah konsep bisnis berbasis *social entrepreneur* dengan meluncurkan produk utama Bagoes berbentuk tas belanja lipat untuk meminimalisir penggunaan kantong plastik yang menjadi industri terkemuka juga menjual *style* hidup hijau. Bagoes sendiri ialah gabungan dari Bag and Goes, maksudnya tas yang gampang dibawa kemana saja.

3. Waste4Change

Waste4Change merupakan wirausaha sosial yang membagikan pemecahan masalah atas kasus sampah, dengan menjajaki prinsip-prinsip pergantian sikap serta pengelolaan, dengan prinsip pergantian serta mengelola dan tanggung jawab terhadap misi mewujudkan warga Indonesia yang bertanggung jawab atas sampah, maka 4 inti usaha *Waste4Change* antara lain bertanya, berkampanye, mengumpulkan, serta berkreasi.

4. Farm4Life

Farm4Life adalah tanah pertanian organik, yang pupuknya diperoleh dari pengomposan sampah penduduk. *Farm4Life* sejauh ini telah menanam buah yang dapat dikonsumsi oleh warga sendiri dan bekerjasama dengan pengembang rumah.

Hubungan ekonomi dan sosial diharapkan adil. Keterkaitan antara ekonomi dan lingkungan diharapkan terus berlanjut (*viable*). Meskipun hubungan sosial dan lingkungan harus stabil (*sustainable*), ada tiga syarat yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang menciptakan lingkungan yang stabil.

Secara umum filantropi ada dua, yakni filantropi agama dan filantropi sosial (Widianto 2018). Filantropi agama dapat didefinisikan sebagai bentuk kedermawanan, sedangkan filantropi sosial berdasar humanisme untuk tujuan keadilan sosial di berbagai aspek kehidupan.

Filantropi merupakan kegiatan yang potensial dan perlu dukungan dalam eksistensinya. Gagasan utama filantropi adalah membawa misi individu dan komunitas untuk memberi kontribusi lebih dalam pembangunan. (Tamim 2016). Filantropi ialah salah satu modal sosial yang telah populer di Indonesia khususnya pedesaan sejak krisis ekonomi melanda Indonesia (Bahjatulloh 2016).

Namun istilah filantropi saat ini berkembang dan dimaknai lebih luas sebagai *charity* dan kegiatan sosial lainnya (Tamim 2016).

Filantropi pada intinya bertujuan menghilangkan permasalahan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya melalui program pemberdayaan dan pendekatan kemanusiaan. (Amelia Fauzia, Sri Hidayati, Emi Ilmiah 2018). Berawal dari kegelisahan pegiat filantropi di dunia yang melihat permasalahan sosial dan kemiskinan yang tak berujung (Anheier 2014).

Nilai dan budaya komunitas berkontribusi dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial secara konsisten (Hopp and Stephan 2012). Filantropi memiliki nilai *humanisme* untuk menjawab prinsip kewirausahaan sosial oleh komunitas dan menguji dalam berderma (Kuljić 2016).

Muara dari filantropi adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*). Pembangunan berkelanjutan memiliki 3 aspek, diantaranya pembangunan ekonomi, pembangunan sosial serta proteksi area. Ketiga aspek tersebut saling terintegrasi satu sama lain, sebab ketiganya memunculkan ikatan kausalitas atau aspek yang satu hendak menyebabkan aspek yang lainnya.

Simpulan

Praktik filantropi yang dilaksanakan oleh komunitas Greeneration Foundation melalui kewirausahaan sosial mengemban misi *social value*. Kewirausahaan dijalankan bukan atas keuntungan yang sebesar besarnya bagi pribadi tetapi memberi kebermanfaatn bagi masyarakat secara luas. Kewirausahaan sosial dilakukan dengan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat sebagai sumber

daya manusia untuk selanjutnya misi sosial dan isu lingkungan menjadi target sebagai bentuk kontribusi bagi filantropi Indonesia.

Pemerintah perlu mendukung bagi komunitas sosial dan memberi ruang melalui kebijakan agar filantropi di Indonesia dapat memberi dampak yang lebih luas. Sinergitas pemerintah diperlukan guna berjalannya praktik filantropi karena dapat meringankan tugas pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aina Nurdianti. 2019. "Pembinaan Civic Virtue Di Bidang Sosial Melalui Praktik Filantropi Dan Voluntarisme (Studi Kasus Gerakan Sosial Kemanusiaan Let's ACT Indonesia)." 1–12.
- Amelia Fauzia, Sri Hidayati, Emi Ilmiah, Endi Aulia Garadian. 2018. *Fenomena Praktik Filantropi Muslim Dalam Kerangka Keadilan Sosial Di Indonesia*. Jakarta.
- Amrial, A., A. Muhammad, and E. Muhamad. 2017. "Penta Helix Model: A Sustainable Development Solution through the Industrial Sector, HISAS 14th Proceedings of Conference." *Social and Human Sciences* (November):152–56.
- Anheier, H. K. 2014. *Nonprofit Organizations: Theory, Management, Policy*. Routledge.
- Bahjatulloh, Qi Mangku. 2016. "PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)." *Inferensi* 10(2):473.
- Chaedar Alwasilah. 2010. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Chell, Elizabeth. 2007. "Social Enterprise and Entrepreneurship: Towards a Convergent Theory of the Entrepreneurial Process."

- International Small Business Journal* 25(1):5–26.
- Cresswell, John W. and J. David Creswell. 2018. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.” in *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
filantropi.or.id
- Hopp, Christian and Ute Stephan. 2012. “The Influence of Socio-Cultural Environments on the Performance of Nascent Entrepreneurs: Community Culture, Motivation, Self-Efficacy and Start-up Success.” *Entrepreneurship and Regional Development* 24(9–10):917–45.
- Kakah Mudrikah, Jajang W. Mahri, Aas Nurasyiah. 2020. “The Role of Islamic Philanthropy in the Orphans’ Socio-Economic Development Based on Maqashid Sharia.” *Review of Islamic Economics and Finance* 3(2):117–44.
- Keraf, Sonny and Etika Lingkungan Hidup. 2010. “Sonny Keraf, 2010, Etika Lingkungan Hidup, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 85.” *ETIKA BISNIS DALAM E-COMMERCE Abstrak*.
- Kuljić, Todor. 2016. “Altruism, Philanthropy and Humanism -the Conceptual-Historical Aspects of Solidarity.” *Sociologija* 58(4):525–51.
- Roper, Juliet and George Cheney. 2005. “The Meanings of Social Entrepreneurship Today.” *Corporate Governance* 5(3):95–104.
- Sartono, S. and S. Sutrismi. 2020. “Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial Dan Sosial.” *Jurnal BENEFIT* 94–102.
- Sherri Leronda Wallace. 1999. “Social Entrepreneurship: The Role of Social Purpose Enterprises in Facilitating Community Economic Development.” *Journal of Developmental Entrepreneurship* 4 No 2:153–64.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamim, Imron Hadi. 2016. “Filantropi Dan Pembangunan.” *Jurnal Community Development*.
- Widianto, Ahmad Arif. 2018. “AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA: Studi Terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12(2):193.
- Wiguna, Atu Bagus. 2015. “Meaning of Social Entrepreneurship and Socio-Entrepreneurship: An Inquiry through Mapping the Conceptual Criteria.” *JAM (Journal Aplikasi Manajemen)* 13(1):1–8.
- Yoga Gandara, Prayoga Bestari. 2018. “THE ENVIRONMENTAL CARING CHARACTER BUILDING IN GREENERATION INDONESIA ORGANIZATION AS A MANIFESTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT (Case Study of the Greeneration Indonesia Organization).” Malang: International Conference on “Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace.